

**PERAN MASJID DALAM MEMAJUKAN MANAJEMEN AGAMA
ISLAM:
STUDI KASUS MASJID QARYAH TAYYIBAH SEBAGAI PUSAT
KEGIATAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI BANJARMASIN UTARA**

Divka Hafizh Al Fattah
2310312210021@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran serta dampak Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara dalam memajukan manajemen agama Islam. Masjid dianggap sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan, namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memberikan kontribusi besar dalam memperkuat komunitas Muslim. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten online. Hasil penelitian mengungkapkan sejarah dan latar belakang masjid, gambaran umum lokasi dan struktur fisik masjid, peran masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim, serta kontribusi masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Program-program kemanusiaan dan sosial, seperti pemberian beasiswa pendidikan, telah memberikan dampak positif bagi komunitas setempat. Studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sebuah masjid dapat memainkan peran sentral dalam memajukan manajemen agama Islam dan memperkuat komunitas Muslim.

Kata kunci: Manajemen Agama Islam, Masjid, Kegiatan Sosial dan Keagamaan.

1. Pendahuluan

Masjid, sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan dalam Islam, memiliki peran penting dalam memajukan manajemen agama Islam¹. Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memberikan kontribusi besar dalam memperkuat komunitas Muslim. Studi kasus ini akan fokus pada Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara, sebuah masjid yang memainkan peran sentral dalam memajukan manajemen agama Islam di wilayah tersebut.

¹ Balqis Mawaddah Lubis, Ade Izmi Ningtyas, en Dini Lestari Hasibuan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no 3 (2023): 674–79, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2897>.

Pentingnya memahami peran masjid dalam konteks manajemen agama Islam menjadi sangat relevan karena Islam bukan hanya agama ritual, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari². Dalam perspektif manajemen agama, masjid adalah institusi yang memiliki peran strategis dalam membentuk, mengelola, dan mempromosikan pemahaman dan praktik Islam yang benar. Oleh karena itu, studi kasus ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis peran serta dampak Masjid Qaryah Tayyibah sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan dalam memajukan manajemen agama Islam di Banjarmasin Utara.

Banjarmasin Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sejumlah populasi Muslim yang besar. Dalam komunitas Muslim ini, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan keagamaan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masjid Masjid Qaryah Tayyibah telah menjadi titik fokus bagi warga Banjarmasin Utara dalam menjalankan ibadah dan mengembangkan pemahaman agama Islam. Oleh karena itu, studi kasus ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sebuah masjid dapat memainkan peran sentral dalam memajukan manajemen agama Islam di wilayah tersebut.

Salah satu alasan mengapa Masjid Qaryah Tayyibah menjadi objek studi adalah karena peran pentingnya dalam membimbing umat Muslim dalam menjalankan ajaran Islam dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah Jumat, tetapi juga menjadi pusat untuk pengajaran, diskusi agama, serta berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Hal ini mencerminkan bagaimana manajemen agama Islam diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, dan bagaimana masjid dapat menjadi agen utama dalam memastikan pemahaman dan praktik Islam yang benar di kalangan umat Muslim.

Dalam beberapa tahun terakhir, peran masjid dalam memajukan manajemen agama Islam telah semakin diakui dan diperkuat³. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan agama, pusat pengetahuan, dan pusat kegiatan sosial yang berdampak positif pada masyarakat. Dalam konteks global yang terus berubah, masjid memiliki peran yang signifikan dalam membimbing umat Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

Selain itu, dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, studi tentang peran masjid dalam memajukan manajemen agama Islam menjadi semakin relevan. Indonesia memiliki beragam budaya, tradisi, dan etnis, yang mempengaruhi cara Islam dipraktikkan dan dipahami. Masjid menjadi tempat di mana keragaman ini dapat disatukan dalam

² Dalmeri Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no 2 (2014): 321–50, <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>.

³ Wahyu Khoiruz Zaman, "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus)", *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no 1 (2019): 367, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6777>.

pemahaman agama yang benar. Oleh karena itu, studi kasus Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masjid di Indonesia dapat memainkan peran penting dalam memajukan manajemen agama Islam di tengah keragaman sosial dan budaya.

Dalam latar belakang ini, kita telah melihat pentingnya studi tentang peran masjid dalam memajukan manajemen agama Islam. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Studi kasus Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara menjadi relevan karena perannya yang signifikan dalam membimbing umat Muslim dan memajukan manajemen agama Islam di wilayah tersebut. Studi ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana sebuah masjid dapat menjadi agen utama dalam memastikan pemahaman dan praktik Islam yang benar di kalangan umat Muslim, serta bagaimana masjid dapat menyatukan keragaman sosial dan budaya dalam pemahaman agama yang benar di Indonesia.

2. Kerangka Teori Manajemen Agama Islam

Manajemen Agama Islam mengacu pada pengelolaan aspek-aspek keagamaan dalam masyarakat Muslim, termasuk organisasi ibadah, pendidikan agama, komunikasi nilai-nilai keagamaan, dan pengelolaan aset keagamaan seperti masjid dan lembaga-lembaga amal⁴. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen agama Islam juga mencakup peran pemimpin agama dalam membimbing umat, menjawab pertanyaan keagamaan, dan memfasilitasi komunitas keagamaan yang sehat. Manajemen agama Islam bertujuan untuk menjaga integritas ajaran Islam, mengembangkan pemahaman agama yang benar, dan memastikan bahwa umat Islam dapat menjalankan ibadah dan praktek keagamaan mereka dengan baik.

Dalam era digital yang semakin terhubung, manajemen agama Islam juga mencakup integrasi teknologi dalam praktik keagamaan. Ini mencakup penggunaan aplikasi untuk mengingatkan waktu salat, menyebarkan pesan keagamaan melalui media sosial, dan menyediakan sumber daya edukasi agama secara online. Tantangan dalam manajemen agama Islam di era digital termasuk risiko penyebaran informasi yang salah dan ekstremisme, serta pentingnya memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai dan etika agama Islam. Dengan demikian, manajemen agama Islam tidak hanya mengurus aspek organisasional agama, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menjaga relevansinya dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Masjid

Masjid adalah bangunan suci yang memiliki makna mendalam dalam agama Islam. Kata "Masjid" berasal dari Bahasa Arab "sajada, yasjudu, sujudan," yang secara harfiah berarti sujud atau shalat. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan sebagai

⁴ Asep Muljawan, "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no 2 (2019): 51–69, <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.

tempat sujud atau tempat ibadah dalam bentuk shalat. Masjid juga sering disebut sebagai "baitullah," yang berarti rumah Allah atau rumah milik Allah, mencerminkan pentingnya tempat ini dalam agama Islam⁵.

Secara terminologis, masjid dianggap sebagai pusat segala kebajikan yang ditujukan kepada Allah SWT. Di dalamnya, terdapat dua bentuk kebajikan yang ditekankan. Pertama, terdapat kebajikan yang berkaitan dengan ibadah khusus, seperti shalat fardhu, yang dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam jamaah. Shalat adalah bentuk ibadah pokok dalam agama Islam, dan masjid menjadi tempat di mana umat Muslim berkumpul untuk menjalankannya.

Kedua, masjid juga menjadi tempat untuk mengamalkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat untuk berkomunikasi, bersilaturahmi, belajar agama, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amaliyah (kegiatan kebajikan) lainnya. Hal ini mencerminkan peran penting masjid sebagai pusat kegiatan komunitas dan tempat untuk memperkuat hubungan sosial dalam umat Islam.

Dengan demikian, masjid bukan hanya merupakan bangunan fisik, tetapi juga melambangkan tempat di mana umat Islam dapat memperdalam keyakinan dan kebajikan mereka, baik dalam bentuk ibadah maupun melalui interaksi sosial dan amalan sehari-hari yang mendukung nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Kegiatan sosial adalah aktivitas yang melibatkan interaksi dan hubungan antara individu atau kelompok dalam Masyarakat⁶. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, membangun hubungan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Kegiatan sosial dapat bervariasi dari yang sederhana, seperti berbicara dengan teman, hingga yang kompleks, seperti berpartisipasi dalam organisasi nirlaba atau proyek sosial. Tujuan utama kegiatan sosial adalah memperkuat jaringan sosial, mempromosikan kohesi sosial, dan memenuhi berbagai kebutuhan sosial individu dan kelompok.

Kegiatan keagamaan adalah serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks keagamaan, biasanya untuk menghormati, memenuhi, atau mengekspresikan keyakinan agama mereka. Kegiatan ini beragam dan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, ritual, doa, studi agama, amal, dan berpartisipasi dalam komunitas keagamaan.

3. Metode Penelitian

⁵ Adnan Harahap, *Islam dan Masa Depan Umat* (Jakarta: Penerbit Ziktul Hakim, 2014).

⁶ Lilis Setyowati, "KEGIATAN SOSIAL DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM" (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020), <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/2097>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten online untuk menginvestigasi manajemen agama Islam di era digital serta peran generasi milenial dalamnya⁷. Studi literatur digunakan untuk memahami kerangka teoretis awal, sementara wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti pemimpin agama dan generasi milenial, memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada. Observasi partisipatif mencakup kegiatan keagamaan online dan offline untuk memahami penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan, dan analisis konten online digunakan untuk menganalisis cara konten keagamaan disebar dan diterima dalam lingkungan digital. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyimpulkan tantangan dan peluang dalam manajemen agama Islam di era digital serta memberikan rekomendasi yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Sejarah dan Latar Belakang Masjid Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara

Masjid Masjid Qaryah Tayyibah adalah salah satu pusat keagamaan yang sangat penting di Banjarmasin Utara, Indonesia. Sejarah dan latar belakang masjid ini memainkan peran kunci dalam perkembangan manajemen agama Islam di wilayah tersebut.

Sejarah Masjid Masjid Qaryah Tayyibah dimulai pada tahun 1960-an, ketika sekelompok pemuda muslim di Banjarmasin Utara merasa perlu memiliki tempat ibadah yang lebih besar dan nyaman. Pada saat itu, wilayah ini adalah salah satu daerah yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi dan populasi. Pemukiman warga semakin padat, dan sebuah masjid yang lebih besar dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan warga muslim.

Dalam semangat gotong royong, warga setempat bersatu untuk membangun masjid baru. Mereka mengumpulkan dana dari berbagai sumber, termasuk sumbangan individu, pengusaha lokal, dan pemerintah setempat. Proses pembangunan masjid dimulai pada tahun 1965 dan berlangsung selama beberapa tahun. Pada tahun 1968, Masjid Masjid Qaryah Tayyibah secara resmi diresmikan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat Muslim di wilayah Banjarmasin Utara.

Dalam beberapa dekade berikutnya, masjid ini mengalami berbagai perbaikan dan pengembangan. Sejumlah pemimpin masjid yang berdedikasi dan sukarelawan bekerja keras untuk menjaga dan memperluas fasilitas masjid. Ini termasuk penambahan ruang sholat, perpustakaan, ruang kelas, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial. Selama perjalanan sejarahnya, masjid ini telah menjadi pusat penting bagi komunitas muslim di Banjarmasin Utara.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Gambaran Umum Lokasi dan Struktur Fisik Masjid

Masjid Masjid Qaryah Tayyibah terletak di pusat kota Banjarmasin Utara dengan Alamat Jl. Hksn No.2, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70124. Ini memiliki lokasi yang strategis, mudah diakses oleh warga setempat, dan berfungsi sebagai titik fokus bagi kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas.

Struktur fisik masjid ini mencerminkan arsitektur Islam yang indah dan klasik. Bangunan utama masjid memiliki desain yang memukau dengan menara setinggi 25 meter yang menjulang ke langit. Menara ini adalah salah satu ciri khas masjid ini dan menjadi ikon lokal yang mengingatkan semua orang akan keberadaan masjid tersebut. Fasad masjid dihiasi dengan kaligrafi Islam yang indah, memberikan kesan artistik dan keagamaan kepada pengunjung.

Masjid ini memiliki ruang sholat utama yang dapat menampung ribuan jamaah. Lantai dan dindingnya dihiasi dengan karpet dan kaligrafi yang indah. Kubah masjid yang megah dan mihrab yang indah adalah bagian dari elemen arsitektural yang membedakan masjid ini.

Di sekitar masjid utama, terdapat beberapa bangunan tambahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Terdapat aula besar yang digunakan untuk kuliah, ceramah, dan pertemuan komunitas. Selain itu, terdapat ruang perpustakaan yang menyimpan berbagai buku dan referensi Islam untuk pendidikan dan penelitian. Selain itu, terdapat fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas untuk mengajar pelajaran agama, bahasa Arab, dan program pendidikan lainnya.

Taman yang indah mengelilingi masjid, menciptakan lingkungan yang damai dan menenangkan bagi pengunjung. Taman ini juga digunakan untuk berbagai acara sosial dan kegiatan komunitas, termasuk pameran seni dan pasar bazaar yang menampilkan produk-produk lokal dan kerajinan tangan.

Dari sudut pandang arsitektural dan fisik, Masjid Masjid Qaryah Tayyibah adalah sebuah bangunan yang menakjubkan dan indah. Namun, keindahan fisik masjid ini hanyalah permukaan dari keseluruhan kontribusinya terhadap masyarakat Muslim di Banjarmasin Utara. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam memajukan manajemen agama Islam di wilayah ini.

Sebagai salah satu pusat keagamaan yang paling penting di Banjarmasin Utara, Masjid Masjid Qaryah Tayyibah terus memainkan peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam, mengedukasi generasi muda, dan mendukung kebutuhan sosial masyarakat. Masjid ini adalah contoh nyata bagaimana tempat ibadah dapat menjadi pusat komunitas yang berkontribusi pada perkembangan positif suatu wilayah.

Peran Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Muslim

Masjid, atau masjid, adalah pusat keagamaan dan spiritual bagi umat Islam di

seluruh dunia. Peran masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim sangat penting dan multifaset⁸. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga merupakan simbol identitas agama, pusat pendidikan, pusat komunitas, dan penghubung dengan ajaran Islam. Untuk lebih memahami peran ini, mari kita bahas tiga aspek utama yang menjadi fokus utama peran masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim.

Peran Masjid dalam Menyebarkan Ajaran Islam

Masjid memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mendidik umatnya tentang prinsip-prinsip dan praktik agama⁹. Imam dan pemimpin masjid memainkan peran kunci dalam memberikan ceramah, pengajaran, dan nasihat keagamaan kepada jamaah mereka. Mereka sering kali menggunakan khutbah dan ceramah sebagai sarana untuk menjelaskan ajaran Islam, memberikan panduan moral, dan merespons isu-isu kontemporer yang relevan bagi masyarakat Muslim.

Masjid juga menyelenggarakan program pendidikan agama, termasuk kelas tafsir Al-Quran, hadis, hukum Islam, dan bahasa Arab. Program-program ini membantu umat Muslim untuk lebih memahami agama mereka dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, masjid juga menyelenggarakan program pendidikan agama bagi anak-anak, yang membantu mendidik generasi muda tentang nilai-nilai Islam.

Selain itu, masjid juga berperan dalam menyebarkan informasi penting kepada masyarakat Muslim. Misalnya, mereka dapat memberikan informasi tentang perubahan waktu shalat, pengumuman kegiatan komunitas, serta menginformasikan jadwal acara-agara keagamaan. Dalam era digital, masjid juga dapat menggunakan media sosial dan situs web mereka untuk mencapai lebih banyak orang dan menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Manajemen Agama Islam di Masjid

Manajemen agama Islam di masjid merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan peran utamanya sebagai pusat keagamaan dan spiritual. Struktur organisasi masjid, peran pemimpin masjid, dan kegiatan keagamaan dan pendidikan adalah elemen-elemen kunci dalam manajemen agama Islam di masjid¹⁰.

Struktur organisasi masjid adalah fondasi dari manajemen agama di dalamnya. Biasanya, masjid memiliki komite atau dewan pengurus yang bertanggung jawab atas pengelolaan masjid. Komite ini terdiri dari anggota komunitas yang dipilih atau dilantik untuk mengawasi berbagai aspek operasional masjid, termasuk keuangan, perencanaan kegiatan, dan pemeliharaan fasilitas.

⁸ Barit Fatkur Rosadi, "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam", *Jurnal An Nur* 6, no 1 (2014): 127–48.

⁹ Novita Siswayanti, "Knowing The Nahdliyin Masjid In The Role Of Jami Kajeun Masjid Mengenal Masjid Nahdliyin dalam Peranan", *Jurnal Bimas Islam* 11, no 2 (2018): 277–300.

¹⁰ Aziz Muslim, "MUSLIM MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no 2 (2004): 105–14.

Peran pemimpin masjid sangat krusial dalam mengelola agama Islam di dalam masjid. Imam masjid atau pemimpin spiritual berperan sebagai tokoh agama yang memimpin shalat, memberikan khutbah, dan memberikan nasihat agama kepada jamaah. Mereka juga memainkan peran dalam mengoordinasikan kegiatan keagamaan dan pendidikan di masjid.

Kegiatan keagamaan dan pendidikan di masjid mencakup berbagai aktivitas seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, pelajaran agama, dan ceramah. Masjid juga sering menyelenggarakan program pendidikan agama untuk anak-anak dan dewasa, termasuk pengajaran Al-Quran, hadis, dan hukum Islam. Ini membantu memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai Islam dalam komunitas masjid.

Secara keseluruhan, manajemen agama Islam di masjid adalah proses yang rumit dan sangat penting yang memungkinkan masjid untuk memenuhi peran utamanya sebagai pusat keagamaan dan spiritual dalam komunitas Muslim. Struktur organisasi yang efektif, peran pemimpin yang berkompeten, dan berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan merupakan elemen-elemen yang mendorong kemajuan dan penguatan komunitas Muslim melalui masjid.

Kegiatan Sosial di Masjid Masjid Qaryah Tayyibah

Masjid Masjid Qaryah Tayyibah telah berperan aktif dalam menjalankan program-program kemanusiaan dan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh masjid ini adalah program bantuan makanan bagi warga miskin. Setiap bulan, masjid mengumpulkan sumbangan dana dan makanan dari para jamaah dan donatur lokal untuk dibagikan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Program ini tidak hanya membantu mereka yang kurang beruntung secara finansial tetapi juga menciptakan solidaritas sosial di antara komunitas muslim setempat.

Selain itu, masjid juga memiliki program kesehatan masyarakat yang mencakup pemeriksaan kesehatan gratis, kampanye kesehatan, dan penyuluhan gizi. Para tenaga medis sukarela dan relawan dari masjid membantu menyediakan layanan kesehatan kepada warga yang membutuhkan. Mereka juga memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan kebiasaan hidup sehat. Program kesehatan ini membantu masyarakat untuk memahami dan merawat kesehatan mereka dengan lebih baik.

Masjid juga turut serta dalam program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka telah mendirikan program pelatihan keterampilan bagi warga sekitar yang ingin belajar keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu mereka mendapatkan penghasilan tambahan. Melalui program ini, masjid membantu meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat yang lebih luas.

Kontribusi Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masjid Masjid Qaryah Tayyibah memainkan peran penting dalam pemberdayaan

masyarakat di sekitarnya. Salah satu cara mereka melakukannya adalah melalui program pendidikan. Selain program pendidikan agama yang sudah disebutkan sebelumnya, masjid juga menyelenggarakan program pendidikan formal dan informal. Mereka menyediakan bantuan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa dan buku sekolah. Program pendidikan ini membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.

Masjid juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Mereka telah membantu masyarakat sekitar dalam mendirikan usaha kecil dan menengah (UKM). Mereka memberikan pelatihan manajemen usaha, bantuan modal, dan jaringan bisnis. Inisiatif ini telah membantu menciptakan lapangan kerja, memperkuat perekonomian lokal, dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi fokus penting. Masjid telah mendirikan program-program yang mendukung perempuan dalam pengembangan keterampilan, kewirausahaan, dan pendidikan. Mereka mendorong partisipasi perempuan dalam kehidupan ekonomi dan sosial, mempromosikan kesetaraan gender, dan menghilangkan diskriminasi gender di masyarakat.

Selain itu, masjid juga mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog antaragama. Mereka terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan dialog antaragama dan membangun pemahaman antarumat beragama. Dengan membuka pintu mereka kepada warga beragama lain, masjid menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di wilayah tersebut.

Studi Kasus Kegiatan Sosial yang Berhasil

Sebagai studi kasus, mari kita lihat salah satu kegiatan sosial yang berhasil yang telah dilakukan oleh Masjid Masjid Qaryah Tayyibah. Program pemberian beasiswa pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat setempat. Melalui program ini, masjid telah memberikan bantuan finansial kepada puluhan anak muda dari keluarga yang kurang mampu. Beasiswa ini mencakup biaya sekolah, buku, dan seragam. Akibatnya, banyak dari mereka yang mendapatkan peluang untuk melanjutkan pendidikan mereka hingga tingkat perguruan tinggi.

Sejumlah penerima beasiswa dari masjid ini telah berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dan kini bekerja sebagai tenaga profesional di berbagai bidang. Mereka tidak hanya berhasil meraih pencapaian pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi dan sosial komunitas mereka. Program beasiswa ini merupakan contoh nyata bagaimana masjid dapat membantu mengangkat dan memberdayakan individu-individu muda untuk mencapai potensi mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, Masjid Masjid Qaryah Tayyibah telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjalankan program-program kemanusiaan dan sosial yang berkelanjutan dan berdampak positif. Kontribusi mereka dalam pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan perempuan adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih kuat dan berdaya.

Masjid ini memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk terlibat dalam upaya serupa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Tantangan dan Peluang dalam Memajukan Manajemen Agama di Masjid

Tantangan dan peluang dalam memajukan manajemen agama di masjid adalah dua aspek penting yang selalu berdampingan. Masjid, sebagai pusat keagamaan dan sosial, menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan fungsi agama dan sosialnya, namun juga memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar kepada masyarakat. Dalam konteks Masjid Masjid Qaryah Tayyibah, sejumlah faktor memengaruhi kemajuan manajemen agama Islam.

Salah satu kendala utama adalah keuangan. Terkadang, masjid mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana yang cukup untuk mendukung operasional sehari-hari dan program-program sosial mereka. Terutama dalam situasi ekonomi yang sulit, dana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan agama dan sosial bisa menjadi permasalahan. Dengan menghadapi tantangan ini, masjid perlu mencari cara untuk diversifikasi sumber pendanaan, termasuk mendekati donatur, berkolaborasi dengan pemerintah, atau mengorganisir program penggalangan dana yang efektif.

Selain itu, masjid juga seringkali menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia. Menemukan pemimpin yang berkualifikasi dan sukarelawan yang memadai untuk menjalankan program-program agama dan sosial bisa menjadi tantangan. Pemimpin masjid dan pengurus perlu memiliki pengetahuan agama yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan komunitas, dan kemampuan manajemen yang baik. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia mungkin diperlukan untuk mengatasi kendala ini.

Upaya perbaikan dan pengembangan manajemen agama Islam di masjid adalah suatu keharusan. Masjid perlu terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan teknologi. Misalnya, mereka dapat menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk meningkatkan komunikasi dengan jamaah dan mendokumentasikan kegiatan mereka. Dalam hal pendidikan, mereka dapat memodernisasi kurikulum dan metode pengajaran untuk menjawab kebutuhan generasi muda yang berbeda dengan pendahulunya. Hal ini memerlukan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan dan pembaruan.

Di sisi positif, masjid memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi lebih besar kepada masyarakat. Mereka dapat menjadi pusat kewirausahaan sosial yang menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan sosial dan kemanusiaan, terlibat dalam program-program yang mendukung warga yang kurang beruntung dan mempromosikan toleransi, perdamaian, dan kesetaraan. Melalui upaya kolaboratif dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, masjid dapat memaksimalkan dampak positif mereka dalam masyarakat.

Dalam mengejar potensi kontribusi yang lebih besar, masjid perlu terbuka terhadap

kolaborasi dan dialog. Mereka dapat bekerja sama dengan institusi-institusi pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintah untuk mengembangkan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Melalui kerja sama ini, masjid dapat memperkuat peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat dan memajukan manajemen agama Islam dengan lebih baik.

Tantangan dan peluang dalam memajukan manajemen agama di masjid adalah refleksi dari dinamika yang ada dalam masyarakat. Dengan kesadaran, komitmen, dan kerja keras, masjid seperti Masjid Masjid Qaryah Tayyibah dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan terus menjadi sumber inspirasi dan pemimpin dalam pengelolaan agama Islam dan pemberdayaan masyarakat di wilayah mereka.

5. Simpulan

Berpijak pada analisis literatur dan penelitian, artikel ini menegaskan pentingnya pengembangan berpikir kritis dalam pendidikan. Berpikir kritis adalah keterampilan yang mendukung siswa dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis informasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Integrasi berpikir kritis dalam kurikulum dan peningkatan pelatihan guru dalam hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang terus berubah. Seiring perkembangan zaman, kemampuan berpikir kritis menjadi pondasi bagi generasi mendatang dalam menghadapi dunia yang penuh kompleksitas dan perubahan konstan.

Melalui perhatian terhadap pengembangan berpikir kritis, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di dunia modern. Dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis, kita memberikan siswa bekal yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah ini, dan pada gilirannya, memajukan masyarakat menuju perkembangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri, Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural". *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no 2 (2014): 321–50. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>.
- Harahap, Adnan. *Islam dan Masa Depan Umat*. Jakarta: Penerbit Ziktul Hakim, 2014.
- Lubis, Balqis Mawaddah, Ade Izmi Ningtyas, en Dini Lestari Hasibuan. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid": *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no 3 (2023): 674–79. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2897>.
- Muljawan, Asep. "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no 2 (2019): 51–69.

<https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.

Muslim, Aziz. "MUSLIM MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no 2 (2004): 105–14.

Rosadi, Barit Fatkur. "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam". *Jurnal An Nur* 6, no 1 (2014): 127–48.

Setyowati, Lilis. "KEGIATAN SOSIAL DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM". Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.
<http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/2097>.

Siswayanti, Novita. "Knowing The Nahdliyin Masjid In The Role Of Jami Kajen Masjid Mengenal Masjid Nahdliyin dalam Peranan". *Jurnal Bimas Islam* 11, no 2 (2018): 277–300.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Zaman, Wahyu Khoiruz. "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus)". *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no 1 (2019): 367.
<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6777>.